

Submitted:
07-07-2023

Revised:
28-10-2023

Accepted:
30-10-2023

Published:
31-10-2023

Analisis Faktor Penyebab Anak Usia Dini Mengalami Kesulitan dalam Berhitung di TK Siaga Muda Kec. Percut Sei Tuan

Friska Nur Fatimah¹

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

¹friskanurfatimah7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab anak usia dini mengalami kesulitan dalam berhitung di TK Siaga Muda. Kesulitan dalam berhitung pada usia dini dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan matematika anak di masa depan, untuk mencegah hal tersebut dilakukan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan juga wawancara terhadap anak-anak usia dini serta guru-guru TK Siaga Muda. Hasil dari penelitian ini menemukan beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap kesulitan berhitung pada anak usia dini di TK Siaga Muda. Pertama kurangnya pemahaman konsep dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan dan konsep angka pada anak. Faktor kedua adalah metode pengajaran yang tidak efektif, dan faktor ketiga yaitu kurangnya waktu yang dihabiskan untuk berlatih. Penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah untuk mengatasi kesulitan berhitung anak usia dini di TK Siaga Muda. Seperti menggunakan pendekatan pengajaran yang interaktif dan menarik, menggunakan metode yang beragam dan kreatif, serta perlu adanya kerjasama yang erat antar guru, orangtua dan lembaga pendidikan. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan berhitung di TK Siaga Muda, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga.

Kata Kunci: Anak usia dini, Berhitung, Matematika, Perkembangan Kognitif

Abstract

This study aims to analyze the factors that cause early childhood difficulties in counting at Siaga Muda Kindergarten. Challenges in measuring at an early age can have a long-term impact on children's future mathematical development, to prevent this, this research was conducted. This research uses a descriptive qualitative method, which is a qualitative approach with observation methods and interviews with young children and teachers of TK Siaga Muda. The results of this study found several main factors that contribute to numeracy difficulties in early childhood at Siaga Muda Kindergarten. The first is the lack of understanding of basic math concepts such as addition, subtraction, and number



concepts in children. The second factor is ineffective teaching methods, and the third factor is the lack of time spent practicing. This study recommends several steps to overcome early childhood numeracy difficulties at Siaga Muda Kindergarten, such as using interactive and engaging teaching approaches, using diverse and creative methods, and the need for close cooperation between teachers, parents, and educational institutions. By identifying the factors that cause numeracy difficulties at Siaga Muda Kindergarten, this research is expected to provide valuable input.

Keywords: Early Childhood, Counting, Mathematics, Cognitive Development

PENDAHULUAN

Istilah “anak usia dini” mengacu pada sekelompok orang yang berada di antara usia 0 dan 8 tahun. Sekelompok orang yang berada di tahun-tahun formatif adalah mereka yang masih tumbuh dan berkembang sebagai manusia. Para ahli menyebut era ini sebagai “ masa keemasan”, yang hanya terjadi satu kali dalam perjalanan evolusi manusia. Tumbuh kembang anak usia dini harus dibimbing dengan tepat agar dapat berkembang dengan baik, seperti sumber belajar yang baik yang dapat memberikan pembelajaran bermakna (Hasanah & Sugito, 2020).

Karena dapat memberikan pembelajaran yang bermakna, sumber belajar menjadi salah satu elemen yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran untuk anak usia dini. Penggunaan media merupakan salah satu sumber belajar. Pembelajaran anak usia dini sangat dipengaruhi oleh media pembelajaran, yang juga dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa. Baik di rumah maupun di fasilitas pendidikan anak usia dini, seseorang dapat memperoleh materi dan sumber belajar (Aniqoh et al., 2022).

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang penting dalam membentuk dasar pembelajaran anak sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu aspek yang menjadi fokus dalam pendidikan anak usia dini adalah kemampuan berhitung. Namun banyak juga kita temui anak-anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam berhitung di Taman Kanak-kanak (TK). Seperti penelitian yang dilakukan Suciati yang menemukan adanya permasalahan dalam kegiatan pengembangan di kelas yaitu rendahnya kemampuan mengenal konsep bilangan di TK Pertiwi I Kota Jambi pada Kelompok B. Oleh karena itu , analisis faktor penyebab anak usia dini mengalami kesulitan dalam berhitung di TK

sangatlah penting untuk memahami akar permasalahan dan mencari solusi yang tepat. (Suciati, S., n.d.)

Kemampuan untuk menggunakan logika, penalaran, dan angka dikenal sebagai kemampuan berhitung. Setiap anak memiliki kemampuan yang dikenal sebagai kemampuan berhitung, yang meliputi kemampuan untuk menghitung, mengurutkan, dan mengenali angka. Pengembangan kemampuan berhitung anak usia dini sangat penting untuk pembentukan sikap rasional, kritis, hati-hati, dan kreatif. Kemampuan ini meliputi pengenalan konsep angka, lambang bilangan, warna, bentuk, ukuran, dan lokasi (Firman, D. et al., n.d.).

Berhitung pada anak usia dini berbeda dengan berhitung di sekolah dasar yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan, baik secara lisan maupun tertulis. Kardinalitas dan pengertian angka adalah topik utama dari kegiatan berhitung anak usia dini. Istilah "kardinalitas" menggambarkan jumlah dari sekelompok benda atau objek yang memiliki kualitas atau sifat yang sama. Number sense adalah kemampuan untuk berpikir secara fleksibel dan intuitif tentang angka (Ariyana, 2021).

Anak-anak seringkali kesulitan membedakan angka dan menulis angka, menurut penelitian sebelumnya oleh Hasanah dkk. Kemampuan berhitung dasar anak-anak juga ditemukan sebagai tantangan pada anak-anak. Setiap anak memiliki tantangan berhitung dasar di beberapa titik dalam perkembangan mereka. Masalah-masalah ini dapat disebabkan oleh faktor internal (seperti karakteristik fisik) dan eksternal (seperti lingkungan keluarga dan sekolah) (Hasanah, N., & Sugito, S, n.d.).

Pernyataan diatas juga terdapat di TK Siaga Muda, dimana pada yang terlihat anak seringkali menunjukkan kesulitan dalam berhitung dasar, sebagian besar anak juga seringkali menunjukkan kesulitan dalam membedakan angka. Padahal untuk pembelajaran yang lain seperti mengenal huruf sebagian besar anak di kelas sudah lebih baik. atas permasalahan tersebutlah penelitian dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Anak Usia Dini Mengalami Kesulitan Dalam Berhitung Di TK Siaga Muda” ini dilakukan guna mengetahui apa saja yang menyebabkan hal tersebut terjadi.

METODE

Jenis penelitian yang umum dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dalam melakukan penelitian, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan skenario nyata yang terjadi di lapangan atau yang terjadi secara independen dari subjek penelitian. Subjek penelitian terdiri dari empat belas murid taman kanak-kanak, seorang guru, dan seorang kepala sekolah. Penelitian dilaksanakan pada 31 Mei hingga 8 Juni 2023 di TK Siaga Muda.

Pada penelitian ini dilakukan analisis dan mendeskripsikan proses pembelajaran yang ada di TK Siaga Muda Kec Percut Sei Tuan. Dalam penelitian ini, pada saat melakukan pengamatan dari proses pembelajaran dan wawancara secara empat mata dengan guru ditemukan bahwa sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam berhitung, dan dengan dilakukannya proses tersebut juga diambil foto pada saat pengamatan terjadi sebagai metode pengumpulan data. Wawancara dilakukan kepada guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sedangkan observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung baik itu kepada guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi yang telah penulis lakukan di TK Siaga Muda Kec Percut Sei Tuan menemukan beberapa faktor permasalahan yang berkontribusi terhadap kesulitan berhitung pada anak usia dini. Pertama, kurangnya pemahaman konsep dasar matematika menjadi faktor utama. Banyak anak-anak usia dini belum menguasai konsep angka, penjumlahan, pengurangan, dan pola-pola matematika dasar. Kurangnya pemahaman konsep ini mempengaruhi kemampuan mereka dalam melakukan perhitungan.

Faktor kedua adalah metode pengajaran yang tidak efektif. Beberapa guru menggunakan pendekatan yang kurang interaktif dan kurang menarik bagi anak-anak. Kurangnya penggunaan metode yang beragam dan kreatif dalam mengajarkan konsep matematika membuat anak-anak kehilangan minat dan motivasi dalam belajar berhitung. Faktor ketiga adalah kurangnya waktu yang dihabiskan untuk berlatih. Beberapa anak tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk berlatih dan

mengasah keterampilan berhitung mereka di luar kelas. Hal ini dapat menghambat perkembangan kemampuan matematika mereka.

Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Kemampuan Berhitung Anak Didik

Rentang usia prasekolah diperkirakan mencakup anak-anak usia taman kanak-kanak. Anak-anak ingin bermain, bereksplorasi, bertanya, meniru, dan menciptakan sesuatu ketika mereka berusia 2-4 tahun. Anak-anak mengalami kemajuan pesat dalam keterampilan mereka selama masa ini. Saputra 2018 Tingkat dasar untuk latihan aritmatika adalah berhitung. Anak-anak perlu berhitung setiap hari, oleh karena itu belajar berhitung sangat diperlukan. Namun, ada beberapa hal yang dapat menghambat anak-anak untuk mengembangkan kemampuan mereka (Rahayu, N., n.d.).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, jelaslah bahwa ada beberapa variabel yang menyebabkan anak-anak mengalami kesulitan dalam kemampuan berhitung. Variabel-variabel tersebut meliputi kekuatan internal dan eksternal. Untuk menentukan apa yang menyebabkan anak-anak ini mengalami kesulitan, kedua aspek ini harus diperhitungkan secara keseluruhan karena keduanya saling berkaitan (Romba & Latif, 2021).

Pada faktor internal dapat diketahui penyebab utamanya yaitu kurangnya pemahaman konsep dasar matematika pada anak. Pada kenyataannya masih banyak anak-anak usia dini yang masih belum tahu secara umum tentang konsep angka, kemudian banyak juga anak-anak pada pengerjaan seperti penjumlahan, pengurangan, masih lebih sering bertanya pada guru. Ini dikarenakan kurangnya pemahaman yang menyebabkan kurang percaya diri sang anak tadi dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tersebut (Aniqoh et al., 2022).

Untuk faktor internal yaitu dari diri anak yang menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam melakukan berhitung diantaranya karena kurangnya minat belajar pada anak. Seperti yang kita ketahui secara umum bahwasannya pembelajaran pada anak usia dini adalah dengan bermain, dan pada yang ditemukan dilapangan menunjukkan guru mengajari anak berhitung dengan hal monoton yaitu

menggunakan papan tulis atau dengan majalah saja, sehingga anak mudah bosan dan kehilangan minat. Kurangnya minat sering kali dikaitkan dengan motivasi yang rendah. Anak yang kurang tertarik pada matematika mungkin tidak merasa termotivasi untuk belajar keterampilan berhitung. Keterlibatan orang tua dalam mendukung minat anak terhadap matematika sangat penting. Jika orang tua tidak menunjukkan minat atau mendukung anak dalam pembelajaran matematika, ini dapat mempengaruhi minat anak (Saputra, A., n.d.).

Pada faktor eksternal ditemukan bahwa penyebab anak kesulitan kemampuan berhitung yaitu karena kurang efektifnya proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Seperti yang kita ketahui sebelumnya bahwasannya pembelajaran pada anak usia dini harus menyenangkan dan dilakukan sambil bermain. di dalam kelas guru kurang menerapkan pembelajaran berhitung ini dengan cara menyenangkan, hal ini dapat dilihat dengan guru hanya memberikan tugas seperti di papan tulis atau sekedar mengerjakan di majalah saja. Dalam hal ini guru kurang menggunakan cara dan sumber pembelajaran yang beragam, sehingga anak tidak terlalu bisa melakukan berhitung karena setiap anak kesulitan pasti akan ada guru yang membantu mereka (Maghfiroh et al., 2017).

Untuk lingkungan keluarga ataupun dirumah juga ditemukan kurangnya kontribusi dalam membantu anak untuk dapat berhitung dengan baik. hal ini dapat dilihat dengan kurang nya waktu latihan anak untuk memahami pembelajaran berhitung. Guru juga mengungkapkan bahwasannya banyak orangtua yang tidak memiliki waktu yang demikian untuk bisa mengajarkan anaknya dirumah, sehingga kontribusi yang dapat diberikan hanyalah memastikan tugas rumah anak dapat selesai saja, tapi tidak dalam pemahaman yang mendalam (Saepudin, 2018).

Upaya yang Dilakukan Guru untuk Membantu Siswa yang Mengalami Kesulitan Berhitung

Rekomendasi guru untuk mengatasi tantangan anak dalam kemampuan berhitung adalah dengan memberikan perhatian lebih atau memberikan perhatian ekstra jika mereka

tidak memahami pengertian kemampuan berhitung. Guru juga memberikan motivasi kepada anak bahwa anak pasti bisa. Dalam beberapa kesempatan guru juga memberitahukan pada orang tua perihal apa saja yang dibutuhkan untuk diajarkan kepada anak, guru meminta orang tua untuk mengajarkan berhitung di rumah, agar ada keseimbangan dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan di rumah (Wardhani, D. K., n.d.).

Untuk mengajarkan matematika seperti berhitung kepada anak-anak, yang terbaik adalah mengenalkan mereka pada konsep-konsep seperti pengenalan konsep terlebih dahulu. Tahap transisi, yang merupakan tahap dari pengenalan konsep ke angka, muncul setelah beberapa tahap pengenalan konsep dan latihan motorik halus untuk anak-anak. Setelah anak-anak memiliki pemahaman dasar tentang ide dan angka, latihan atau kegiatan pengayaan dapat diberikan (Marlisa, 2018).



Gambar 1. Proses pembelajaran di TK Siaga Muda

Pengembangan kemampuan berhitung anak usia dini dapat difasilitasi dengan berbagai media. Berikut ini beberapa ilustrasinya: permainan papan berhitung, aplikasi dan permainan digital, lagu dan sajak berhitung, buku-buku dengan ilustrasi angka dan kartu angka, serta kubus bernomor atau balok bangunan adalah beberapa sumber daya berhitung lainnya (Aniqoh et al., 2022).

Pada apa yang telah dilihat, penelitian ini merekomendasikan beberapa

langkah untuk mengatasi kesulitan berhitung anak usia dini di TK. Pertama, guru perlu menggunakan pendekatan pengajaran yang interaktif dan menarik, menggunakan metode yang beragam dan kreatif untuk membangun minat anak-anak dalam belajar matematika (Nasution et al., 2019).

Kedua, sangat penting untuk memberikan kesempatan yang cukup bagi anak-anak untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berhitung mereka melalui permainan dan kegiatan lain yang sesuai di luar kelas. Untuk mendorong perkembangan matematika sejak dini, guru, orang tua, dan lembaga pendidikan harus bekerja sama secara erat, yang menekankan pentingnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru (Ayu et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Siaga Muda Kec Percut Sei Tuan, disimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan kemampuan berhitung pada anak usia dini adalah dari segi internal yaitu kurangnya pemahaman anak terhadap konsep dasar matematika, dan kurangnya minat anak untuk belajar berhitung, sedangkan dari segi eksternal yaitu kurang efektifnya proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan kurangnya latihan berhitung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebelumnya, penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing, Buk Hilda Zahra Lubis, M.Pd, yang telah memberikan saran-saran sehingga tugas ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga berterima kasih kepada TK Siaga Muda Kec Percut Sei Tuan yang telah mengijinkan penulis untuk belajar di sana dan kedua orang tua penulis yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk keberhasilan penulis dalam segala hal.

REFERENSI

- Aniqoh, A. N., Khan, R. I., Iswantiningtyas, V., & Sugiarto, S. (2022). Strategi Guru Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Menggunakan Papan Pintar. *Prosiding Semdikjar (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 5, 826–832.
- Ariyana, I. K. S. (2021). Strategi Mengembangkan Kepekaan Bilangan (Number Sense) Dan Berhitung Pada Anak Usia Dini. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.55115/Widyakumara.V2i2.1557>
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611. <https://doi.org/10.24127/Ajpm.V10i3.3824>
- Firmaniana, D., Fitriani, A., Jumri, R., & Syofiana, M. (N.D.). *Edukasi Berhitung Matematika Pada Anak-Anak Tk Tunas Harapan Kota Bengkulu | Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Jimakukerta)*. Retrieved October 31, 2023, From <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/jimakukerta/article/view/4221>
- Hasanah, N., & Sugito, S. (N.D.). *Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Dini | Hasanah | Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Retrieved October 31, 2023, From <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/456>
- Maghfiroh, S., Abidin, R., & Suweleh, W. (2017). Pengaruh Permainan Maze Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.30651/Pedagogi.V3i1.1252>
- Marlisa, L. (2018). Tuntutan Calistung Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(3), 25–38. <https://doi.org/10.14421/Jga.2016.13-03>
- Nasution, N., Yaswinda, Y., & Maulana, I. (2019). Analisis Pembelajaran Berhitung Melalui Media Prisma Pintar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V4i1.311>
- Rahayu, N. (N.D.). *Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini | Atfaluna: Journal Of Islamic Early Childhood Education*. Retrieved October 31, 2023, From <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/atfaluna/article/view/922>
- Romba, S. S., & Latif, F. (2021). Implementasi Penggunaan Media Kartu Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak. *Jurnal Pelita Paud*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33222/Pelitapaud.V6i1.1488>

- Saepudin, A. (2018). Problematika Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
<https://doi.org/10.17509/Cd.V4i1.10371>
- Saputra, A. (N.D.). *Pendidikan Anak Pada Usia Dini / At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*. Retrieved October 31, 2023,
- Suciati, S. (N.D.). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Dan Berhitung Permulaan Melalui Permainan Media Kartu Angka Pada Kelompok B Di Tk Pertiwi I Kota Jambi / Jurnal Literasiologi*. Retrieved October 31, 2023,
- Wardhani, D. K. (N.D.). Wardhani, D. K. (2017). *Peran Guru Dalam Menerapkan...* - *Google Scholar*. Retrieved October 31, 2023,